

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecil ataupun usaha mikro kecil menengah memiliki peran penting dalam pembangunan di bidang ekonomi, hal itu dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi Indonesia. Industri kecil atau usaha mikro kecil dan menengah diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri kecil dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, antara lain meliputi rendahnya produktivitas dan sumber daya manusia, manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan.

Peran UMKM bukan hanya dirasakan oleh Negara berkembang saja. Negara-negara maju pun mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan oleh karena adanya pertumbuhan UMKM. Sebagai contoh, negara-negara maju di Eropa memiliki proporsi UMKM di atas 90%. Beberapa Negara di Asia Pasifik juga mengalami hal yang sama dengan Negara-negara di Eropa. Sebagai contoh, Negara Taiwan dan Korea juga merasakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan oleh karena pertumbuhan UMKMnya. Bahkan Jepang telah mengeluarkan kebijakan untuk terus meningkatkan inovasi UMKM. (Gunawan, 2014).

UMKM (Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah) termasuk upaya dalam perbaikan perekonomian nasional. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang membantu perekonomian Indonesia. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) akan membentuk lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Rudjito, 2003).

kecil dan menengah kini banyak menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya domestik di Indonesia. Potensi yang ada merupakan aset penting yang dapat di kelola dan di kembangkan lagi, Hal ini di tinjau dari berbagai banyak jenis potensi yang di miliki indonesia.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan pengembangan kawasanandalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mawadahi program prioritas pengembangan berbagai sektor dan potensi (Ina Primiana, 2009). UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki peran penting pada perekonomian Indonesia. Peranan UMKM yang sangat besar tersebut, memberikan penjabaran bahwa UMKM harus dapat ditingkatkan lebih baik lagi. UMKM akan mampu bertahan dan bersaing apabila mampu menerapkan pengelolaan manajemen secara baik.

UMKM (usaha mikro kecil menengah) juga perlu menerapkan disiplin pembukuan guna membentuk UMKM yang berkualitas. UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000,- di mana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia (Adi M. Kwartono, 2007).

Pengelolaan manajemen secara umum mencakup bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia (SDM), dan keuangan. Konsep dan perancangan tertentu di tingkat strategi merupakan faktor kunci keberhasilan. Analisis mengenai pasar, sasaran dan produk sangat penting dalam dunia yang kompleks. Badan pusat statistik (BPS) menjelaskan, pada tahun 2020 jumlah UMKM di indonesia mencapai 61,8 juta unit usahakecil berbagai jenis serta tersebar di berbagai

wilayah di Indonesia, seiring berjalannya waktu pada tahun 2023 meningkat hingga 65,46 juta unit. UMKM melalui data tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Usaha mikro kecil berjumlah sebanyak 762.015 pada tahun 2021 di tingkat Provinsi Jawa Timur. Data pada BPS (badan pusat statistik) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo sebesar 13.253 unit usaha, tentunya terdiri dari berbagai macam jenis UMKM. Salah satu UMKM di Sidoarjo yang banyak di kenal oleh wisatawan adalah kerajinan Tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Kerajinan tas di Desa Kedensari ini mempunyai daya tarik tersendiri. Hasil produk kerajinan tas di Desa Kedensari memiliki kualitas yang tidak kalah dengan produk asing yang bergerak di bidang serupa. Kerajinan tas di Desa Kedensari sendiri merupakan salah satu komoditi unggulan yang ada di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1.1
Data Populasi Pengrajin di Kecamatan Tanggulangin Tahun 2022

No.	Desa/Kelurahan	Usaha Industri/ Kerajinan
1.	Randegan	42
2.	Kedensari	1399
3.	Kalisampurno	323
4.	Ketapang	37
5.	Kedungbendo	0
6.	Gempolsari	96
7.	Sentul	88
8.	Penatarsewu	4
9.	Banjarsari	3
10.	Bnajarpnaji	12
11.	Kedungbanteng	4
12.	Kalidawir	35
13.	Putat	7
14.	Ngaban	87
15.	Kalitengah	267
16.	Kludan	382
17.	Boro	442
18.	Ketegan	192
19.	Ganggang Panjang	75
Jumlah		3495

Sumber : BPS Kecamatan Tanggulangin.

Tabel 1.1 merupakan data populasi pengrajin di Kecamatan Tanggulangin tahun 2019. Total pengrajin yang ada pada Kecamatan Tanggulangin tahun 2022 berjumlah 3.495 unit usaha industri/kerajinan. Jumlah UMKM industri kerajinan terkecil sebanyak 3 unit usaha di Desa Banjarsari. UMKM kerajinan terbanyak jumlahnya sebanyak 1399 ada pada Desa Kedensari. Faktor-faktor produksi harus dikombinasikan karena antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri. Faktor produksi yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri antara lain meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar dan pemasaran.

Ada beberapa faktor yang telah menyebabkan industri kecil ini dapat berkembang dengan baik. Faktor pertama adalah modal kerja. Modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus menerus diperlukan bagi kelancaran usaha. Faktor kedua merupakan bahan baku yang di gunakan dalam suatu produksi. Bahan baku memiliki dua klasifikasi diantaranya adalah bahan baku utama dengan bahan baku pendukung, tanpa adanya bahan baku pendukung tidak akan terbentuk sempurna suatu hasil produksi. Faktor ketiga ialah tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan suatu elemen yang cukup penting. Untuk lebih mengetahui tentang kerajinan. Maka dari itu tentunya kita perlu melakukan sebuah komunikasi dengan parapengrajin, terdapat satu tahap yang mendahuluinya, yaitu tahap yang dimaksud adalah persepsi. Industri kecil menjadi fokus karena memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat salah satunya industri kecil menengah yang ada di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. UMKM kerajinan tas di Desa Kedensari sudah

mulai bersaing. Kerajinan tas tersebut kini mampu membantu perekonomian masyarakat yang ada di Desa Kedensari.

UMKM tas tersebut membuat Desa Kedensari di kenal sebagai pusat oleh oleh kerajinan tas Sidoarjo, dengandemikian mampu menarik wisatawan untuk mengenal hasil produksi kerajinan tas dari Kecamatan Tanggulangin khususnya Desa Kedensari. Di Desa Kedensari terdapat 44 UMKM kerajinan tas yang masih beroperasi, sedangkan pada UMKM yang lain sudah berhenti beroperasi di karenakan mengalami penurunan pendapatan.¹ Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh modal usaha, bahan baku, tenaga kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan pada permasalahan yang timbul pada latar belakang sehingga didapatkan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut yaitu,

1. Apakah modal awal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan kerajinan tas di Desa Kedensari ?
2. Apakah Bahan baku berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan kerajinan tas di Desa Kedensari ?
3. Apakah Upah tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan kerajinan tas di Desa Kedensari ?

¹ Wawancara dengan sekretaris desa, Desa Kedensari 27, Maret 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada permasalahan rumusan masalah pada sub bab sebelumnya. Sehingga didapatkan sebuah tujuan dalam penelitian ini. Tujuan tersebut yaitu,

1. Mengetahui apakah modal awal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan kerajinan tas di Desa Kedensari.
2. Mengetahui apakah bahan baku berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan kerajinan tas di Desa Kedensari.
3. Mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan kerajinan tas di Desa Kedensari.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini, maka peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Dapat digunakan sebagai tambahan pemikiran dalam pengembangan keilmuan dibidang pengelolaan UMKM Usaha Mikro Kecil Menengah dalam peningkatan kualitas produk serta pada penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi hasil produksi pengrajin tas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan sebagai alat pemberi informasi mengenai kualitas atau cara mengembangkan dan meningkatkan perekonomian melalui keunggulan yang ada dengan tujuan agar UMKM usaha Mikro Kecil Menengah mampu membawapeningkatan bagi perekonomian negara.